

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan fase yang terpenting dalam proses kehamilan. Masa inilah yang banyak dari segala proses dan upaya yang selama ini dilakukan agar semuanya berakhir dengan lancar (Cunningham, *et al* 2013 dalam Niainu Naese, 2015). Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang dapat hidup ke dunia luar rahim melalui jalan lahir atau jalan lain. Persalinan dapat terjadi secara normal maupun dengan bantuan, salah satu jenis persalinan dengan bantuan yaitu melalui *sectio caesarea* (Diana, 2019)

Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan standar dilakukan operasi *sectio caesarea* sekitar 5-15%. Data *World Health Organization* dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2011 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *sectio caesarea* (*World Health Organization*, 2019). Menurut hasil penelitian pada tahun 2021 penggunaan operasi *caesar* terus meningkat secara global. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan besar terjadi melalui operasi *caesar* pada tahun 2030. Tingkat operasi *sectio caesarea* di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% tahun 2021 ini, dan diproyeksikan akan terus meningkat selama dekade ini. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, jumlah persalinan dengan menggunakan metode *sectio caesarea* di Indonesia

sebesar 17,6%. Di Jawa Barat secara prevalensi angka kejadian *sectio caesarea* menduduki peringkat ke 16 yaitu sebesar 14,2% (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Menurut Landon (2007) menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikasi absolut untuk kelahiran *caesar*. Saat ini, sebagian besar dari prosedur-prosedur ini dilakukan pada kondisi-kondisi yang dapat menimbulkan bahaya bagi ibu dan janinnya jika kelahiran vagina terjadi, seperti plasenta previa atau abrupsi plasenta (Lowdermilk et al., 2013). Indikasi dilakukannya operasi *sectio caesarea* terbanyak di Jawa Barat terutama di wilayah Bandung yaitu karena riwayat *sectio caesarea* sebelumnya sebanyak 23,5%, letak janin abnormal 21,3%, penyakit maternal 15,3%, gawat janin 10,4%, *disporposi sefalopelvik* 9,3% dan lain-lain sebanyak 20,2%.

Proses pembedahan *sectio caesarea* menimbulkan luka bekas sayatan operasi. Adanya luka bekas operasi *sectio caesarea* menimbulkan nyeri pada ibu sehingga ibu cenderung takut bergerak dan menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot dan nyeri tekan apabila tidak melakukan mobilisasi dini (Trirestuti, 2018). Kurangnya informasi tentang mobilisasi dini pada ibu setelah operasi *sectio caesarea* dapat mengganggu latihan lanjutan dan dapat meningkatkan risiko tirah baring yang berkepanjangan.

Menurut Fitria (2018) pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya mobilisasi lebih awal ini perlu dimiliki oleh pasien-pasien paska operasi. Pengetahuan seseorang juga mempengaruhi terhadap sikap dan perilaku mobilisasi dini pada pasien-pasien paska operasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi

pemahaman pasien tentang pentingnya aktivitas mobilisasi dini paska operasi diantaranya umur, pendidikan dan pekerjaan (Buhari.I.S, *et all*, 2015).

Mobilisasi dini merupakan suatu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan oleh individu untuk melakukan aktivitas sehari-hari yang berupa pergerakan sendi, sikap, gaya berjalan, latihan maupun kemampuan aktivitas (Perry dalam Tri Septi Pujirahayu, 2016). Mobilisasi dini *post sectio caesarea* ini bertujuan untuk mempercepat penyembuhan luka, memperlancar peredaran darah, membantu pernapasan menjadi kuat, mempertahankan tonus otot, memelihara dan meningkatkan pergerakan dari persendian, memperlancar eliminasi alvi dan urine, melatih atau ambulasi (Mubarak, 2015). Keterlambatan mobilisasi dini ini akan menjadikan kondisi ibu semakin memburuk dan menjadikan pemulihan *post sectio caesarea* menjadi terlambat (Marfuah, 2015).

Hasil penelitian Bettywati E Tumanggor (2021) menunjukkan bahwa dari 23 responden yang berpengetahuan yang baik sebanyak 18 responden (78,2%) dengan perilaku mobilisasi dini baik dan 5 responden (21,8%) dengan perilaku mobilisasi dini kurang baik. Uji statistik hubungan pengetahuan dengan perilaku mobilisasi dini diperoleh nilai p-Value = 0,006 dan OR = 7,00 artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku mobilisasi dini pada *post sectio caesarea*. Hasil penelitian menunjukkan dari 31 reponden yang mempunyai sikap baik, 26 responden (83,87%) dengan perilaku mobilisasi dini baik dan 5 responden (16,12%) dengan perilaku mobilisasi dini kurang baik. Hasil uji statistik hubungan sikap dengan perilaku mobilisasi dini diperoleh nilai p-Value = 0,000 dan OR =

22,235 artinya ada hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Evi Damayanti (2021) di RSIA Bunda Arif Purwokerto hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku ibu nifas *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini dengan p value 0,017 ($\alpha < 0,05$).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2023 di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat didapatkan data bahwa pasien *post sectio caesarea* berjumlah 693 orang dengan rata-rata perbulan pasien *post sectio caesarea* berjumlah 58 orang.

Berdasarkan data dan fenomena yang diperoleh, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam mobilisasi dini *post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini, yaitu “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam mobilisasi dini *post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam mobilisasi dini *post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

- a. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada ibu *post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat 2023
- b. Distribusi frekuensi sikap mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat 2023
- c. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam mobilisasi dini *post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu keperawatan, khususnya pada keperawatan maternitas sehingga dapat menjadi usaha pengembangan penelitian pada keperawatan maternitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu rumah sakit atau lahan praktik dalam strategi meningkatkan pelayanan kesehatan utamanya dalam pelatihan mobilisasi dini pasien *post sectio caesarea*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi keperawatan maternitas yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam mobilisasi dini *post sectio caesarea*.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat guna menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah selanjutnya.